

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DESA SUNGAI RANGAS TENGAH MELALUI PEMBERIAN PENDIDIKAN TENTANG HIPERTENSI

Empowerment of Health Cadres in Sungai Rangas Tengah Village Through Education about Hypertension

Rina Saputri^{1*}, Shafira Nor Holilah¹, Ghina Raudhatul Jannah¹, Nurul Amanah¹,
Mustaqimah¹, Ali Rakhman Hakim¹

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin

*Korespondensi: apt.rinasaputri@gmail.com

Diterima: 23 Februari 2024

Dipublikasikan: 24 Februari 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi menjadi penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat. Penderita hipertensi harus meminum obat secara rutin setiap hari. Salah satu cara untuk mengendalikan kepatuhan minum obat dan kontrol kesehatan penderita hipertensi adalah dengan memaksimalkan peran Kader kesehatan. Kader kesehatan memiliki peran penting yaitu sebagai penyuluh kesehatan di desa. Kader kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar dapat memberikan informasi yang baik dan benar sesuai batas kemampuannya.

Tujuan: Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang penyakit Hipertensi.

Metode: Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok serta pemberian *pre-test* dan *post-test*. Media informasi yang digunakan adalah leaflet. Kader kesehatan desa yang terlibat sebanyak 7 orang. Media leaflet berisi informasi tentang pengertian hipertensi, tipe-tipe hipertensi, gejala hipertensi, cara pencegahan penyakit hipertensi, dan faktor resiko hipertensi.

Hasil: Hasil dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan dari kader kesehatan desa tentang penyakit Hipertensi. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 7 orang kader (100%). Meningkatnya pengetahuan kader maka semakin baik dalam memudahkan kader untuk mengedukasi masyarakat setempat.

Simpulan: Kesimpulan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan kader kesehatan desa Sungai Rangas Tengah tentang Hipertensi.

Kata kunci: Hipertensi, Kader kesehatan.

ABSTRACT

Introduction: Hypertension is a disease that many people suffer from. Hypertension sufferers must take medication regularly every day. One way to control compliance with taking medication and control the health of hypertension sufferers is to maximize the role of health cadres. Health cadres have an important role, namely as health instructors in villages. Health cadres must have sufficient knowledge and skills to be able to provide good and correct information within the limits of their abilities.

Objectives: The aim of this Community Service is to increase health cadres' knowledge about hypertension.

Methods: The method used is the group discussion method and giving pre-tests and post-tests. The information media used is leaflets. There were 7 village health cadres involved. The media leaflet contains information about the meaning of hypertension, types of hypertension, symptoms of hypertension, how to prevent hypertension, and risk factors for hypertension.

Results: The result of this activity was an increase in knowledge of village health cadres about hypertension. This can be seen from the results of the pre-test and post-test which saw an increase in knowledge for 7 cadres (100%). The increased knowledge of cadres makes it easier for cadres to educate the local community.

Conclusion: The conclusion of this activity is an increase in the knowledge of health cadres in Sungai Rangas Tengah village about hypertension.

Keywords: Hypertension, Health cadres.

PENDAHULUAN

Tekanan Darah Tinggi (hipertensi) merupakan suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Secara umum, hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan yang abnormal tinggi tanpa gejala yang terjadi di dalam arteri sehingga menyebabkan meningkatnya resiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal (Kemeskes, 2016). Berdasarkan rekomendasi *Join National Committee* dalam *The Eighth Report of Join National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure* menyatakan bahwa tekanan darah tinggi (hipertensi) adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang ≥ 140 mmHg (sistolik) dan/atau ≥ 90 mmHg. Saat ini hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular yang diprioritaskan dalam dunia kesehatan secara global (Ansar *et al*, 2019).

Sejalan dengan bertambahnya usia, hampir setiap orang mengalami kenaikan tekanan darah; tekanan sistolik terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan diastolik terus meningkat sampai usia 55-60 tahun, kemudian berkurang secara perlahan atau bahkan menurun drastis. Tekanan darah dalam kehidupan seseorang bervariasi secara alami. Bayi dan anak-anak secara normal memiliki tekanan darah yang jauh lebih rendah daripada dewasa. Tekanan darah juga dipengaruhi oleh aktivitas fisik, dimana akan lebih tinggi pada saat melakukan aktivitas dan lebih rendah ketika beristirahat. Tekanan darah dalam satu hari juga berbeda; paling tinggi di waktu pagi hari dan paling rendah pada saat tidur malam hari. Sekitar 90% penderita hipertensi, penyebabnya tidak diketahui dan keadaan ini dikenal sebagai hipertensi esensial atau hipertensi primer. (Ansar *et al*, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) 2015 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di dunia mencapai sekitar 1,13 miliar individu, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan terus meningkat mencapai 1,5 miliar individu pada tahun 2025, dengan kematian mencapai 9,4 juta individu. Dari hasil riskesdas yang terbaru tahun 2018, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1%. Angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013 yang menyampaikan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas adalah 25,8%. Prevalensi hipertensi mengalami peningkatan yang signifikan pada pasien berusia 60 tahun ke atas (Tirtasari & Kodim, 2019).

Upaya untuk menurunkan angka kasus hipertensi dapat dilakukan oleh masyarakat dan semua tenaga kesehatan. Upaya yang bersumber dari masyarakat umumnya memperkuat tenaga kesehatan sehingga masyarakat juga dapat dilibatkan dalam menurunkan angka kasus hipertensi, salah satunya adanya melalui kade kesehatan yang harus dianggap sebagai mitra atau partner kerja (Sumartini, 2018). Menurut Notoatmodjo (2010) kader kesehatan adalah salah satu bentuk partisipasi masyarakat sekitar dalam *Primary Health Care* yang dikembangkan melalui posyandu yang sudah diberi bekal pengetahuan dan keterampilan kesehatan melalui puskesmas setempat.

Kader kesehatan harus mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi dan keterampilan terhadap masalah kesehatan di masyarakat karena masyarakat lebih dekat dengan kader kesehatan, karena kader kesehatan berasal dari tempat masyarakat tinggal dan komunikasi antara kader kesehatan dengan masyarakat akan lebih mudah terjalin

(Fidianingsih *et al*, 2017). Pemberian informasi kesehatan melalui kader secara bertahap dan berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga informasi kesehatan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat karena kader kesehatan berasal dari masyarakat setempat sehingga kader kesehatan akan lebih mengenal kebiasaan dan karakteristik masyarakat (Rofif *et al*, 2017). Berdasarkan latar belakang diatas, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan edukasi tentang hipertensi terhadap kader kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah.

METODE

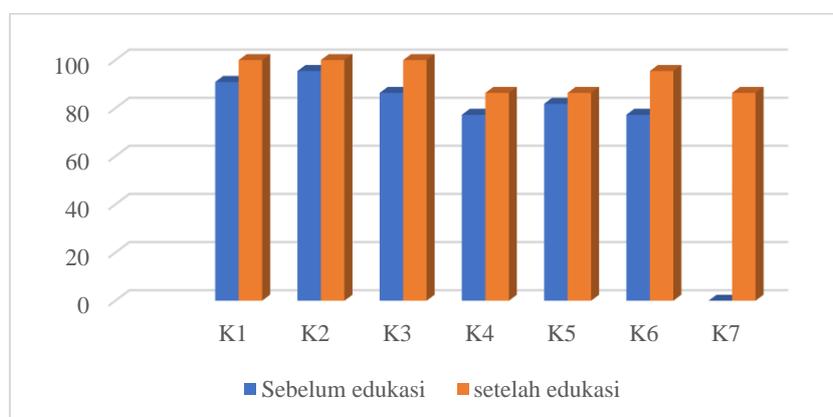
Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok serta pemberian pre-test dan post-test. Media informasi yang digunakan adalah leaflet. Kader kesehatan desa yang terlibat sebanyak 7 orang. Media leaflet berisi informasi tentang pengertian hipertensi, tipe-tipe hipertensi, gejala hipertensi, cara pencegahan penyakit hipertensi, dan faktor resiko hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di lakukan di Desa Sungai Rangas Tengah pada tanggal 23 Agustus 2023. Kegiatan dimulai dengan melakukan penyuluhan, kemudian memberi edukasi secara langsung kepada para kader Kesehatan. Adapun edukasi yang diberikan mencakup apa penyebab dari penyakit hipertensi, gejala dan komplikasi dari penyakit hipertensi, pola hidup sehat bagi penderita, juga memberikan Saran untuk berobat rutin, melakukan pemeriksaan tekanan darah dan konsultasi ke pusat Kesehatan terdekat.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan kader

No	Nama	Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
1	K1	91	100
2	K2	95	100
3	K3	86	100
4	K4	77	86
5	K5	82	86
6	K6	77	95
7	K7	0	86



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan hasil dari *pre-test* dan *post-test* diperoleh hasil 100% kader mengalami peningkatan pengetahuan, diketahui bahwa hasil *post-test* mengalami

peningkatan dari pada *pre-test*, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada masing-masing kader setelah diberikan edukasi. menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada masing-masing kader setelah diberikan edukasi. Kader kesehatan memiliki peran sebagai penyuluh kesehatan di desa. Kader kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar dapat memberikan informasi yang benar sesuai batas kemampuannya (Saputri *et al*, 2023). Sosialisasi menggunakan Bahasa Banjar juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat (Az Zahra *et al*, 2023).



Gambar 2. Penyampaian materi hipertensi oleh tim pengabdian

Setelah diberikan sosialisasi diharapkan kader kesehatan dapat menyampaikan dan mengedukasikan kembali kepada masyarakat setempat dan anggota keluarganya. Para kader kesehatan dapat memberikan edukasi tentang faktor resiko penyakit hipertensi dan memberikan penambahan pengetahuan gambaran umum penyakit hipertensi dan mengurangi faktor resiko penyakit hipertensi.



Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian dan Kader kesehatan

Pemberian informasi kesehatan dalam merubah perilaku sangatlah penting karena akan membentuk sikap dan perilaku individu atau komunitas untuk menyadari dan memelihara kesehatannya (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian Nugraha (2014) diperoleh informasi bahwa pemberdayaan kader dalam memberikan edukasi kepada orang lain telah berhasil meningkatkan pengetahuannya (Nugraha, 2014).

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan pada kader kesehatan Desa Sungai Batang Ilir tentang Hipertensi. Pengetahuan kader bertambah sehingga dapat mengaplikasikan langsung dengan memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI yang telah memberikan pendanaan melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2023.

REFERENSI

- Anisa, F. N., Saputri, R., Mustaqimah, M., Hidayat, A., & Hakim, A. R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kelompok Palang Merah Remaja SMA 1 Gambut Tentang Dismenore. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(1), 21-23.
- Ansar, J., Dwinata, I., & Apriani, M. (2019). Determinan kejadian hipertensi pada pengunjung posbindu di wilayah kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 28-35.
- Az Zahra, A. R. ., Saputri, R., & Handayani, L. . (2023). Peningkatan Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi Dengan Pemberian Edukasi Berbasis Bahasa Banjar. *Jurnal Farmasi SYIFA*, 1(1), 20–26.
- Fidianingsih, I., Sulistyoningrum, E., & Kharisma, M. (2017). Peningkatan Pengetahuan Warga Bromonilan untuk Mencegah Kejadian dan Komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 52-55.
- Hakim, A. R., Saputri, R., & Mustaqimah, M. (2023). Edukasi Tentang Penyakit Cacingan Dan Cara Mencuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(1), 1-4.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugraha., N. (2014). Pemberdayaan Kader dengan Pendekatan Intervensi Berjenjang dalam Pelayanan dan Asuhan Keperawatan Komunitas pada Lansia dengan Gangguan Mobilisasi Akibat Rematik di Kelurahan PGS Kota Depok. *Faletahan Health Journal*, 2(4).
- Rofif, R. F., Rasni, H., & Sulistyorini, L. (2017). Pengaruh Pendidikan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Metode Syndicate Group terhadap Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember (The Effect of Newborn Care Education Using Syndicate Group Method to the. *Pustaka Kesehatan*, 4(3), 555–562.
- Sumartini, N. P. (2018). Penguatan peran kader kesehatan dalam penemuan kasus tuberkulosis (TB) BTA positif melalui edukasi dengan pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Kesehatan Prima*, 8(1), 1246–1263.
- Tirtasari, S., & Kodim, N. (2019). Prevalensi dan karakteristik hipertensi pada usia dewasa muda di Indonesia. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), 395-402.

